

Artikel Info

Received: 10 Mei 2020	Revised: 20 Juli 2020	Accepted: 01 September 2020	Published: 20 Oktober 2020
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------

Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Putri Clarisa Hasibuan *¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*¹

*¹email: pclrs01@gmail.com

Abstract: Efforts to instill students' morals in facing the millennial generation are a big challenge for the world of education. Various problems that occur in the community regarding juvenile delinquency become unrest for families, schools and communities. With the full day school is an alternative solution of the educational revolution to the problems that occur in the world of education. Full day school or full day school is actually an effort to boost and improve the quality and quality of education in Indonesia. The implementation is like adding hours of study at school and filled with additional activities for elementary and junior high school levels. In essence, the application of full day school in Indonesia in order to maximize the free time of students to be more useful and productive so as to avoid deviant actions. This type of research is field research or (field research) using qualitative methods that produce descriptive data. The purpose of this study was to find out and describe the effectiveness of full day school learning in inculcating morals at MTs Az-

Abstrak: Upaya penanaman akhlak siswa dalam menghadapi generasi milenial menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat mengenai kenakalan remaja menjadi keresahan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan adanya full day school merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* atau sekolah satu hari penuh sebenarnya adalah upaya untuk mendongkrak dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaannya seperti menambah jam belajar di sekolah dan diisi dengan kegiatan-kegiatan tambahan untuk jenjang SD dan SMP. Pada intinya penerapan *full day school* di Indonesia dalam rangka memaksimalkan waktu luang peserta didik agar lebih berguna dan produktif sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui dan mendeskripsikan tentang efektivitas

Zuhri. Abstract is a brief review of the reasons the research was conducted, discussed or the method chosen, important results, and main conclusions. Ideally abstracts that contain the main problems and / or research objectives, as well as discuss or methods used to solve them, and present important findings, conclusions, and implications of research results

Keywords: *Learning, Full day school, Morals*

pembelajaran full day school dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Full day school, Akhlak*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan pengaruh dan perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada usia remaja manusia sedang mengalami proses pembentukan diri menjadi dewasa dan masa remaja adalah masa yang selalu dialami oleh setiap manusia. Usia remaja ini biasanya kita sedang mencari identitas yang sesuai dengan kita atau biasa disebut dengan mencari jati diri. Hal inilah yang sering menimbulkan persoalan pada remaja yang lemah mental, jiwa dan rohaninya sehingga terjadinya suatu tindakan yang menyimpang.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih destruktif dan meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun luas. Berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat mengenai kenakalan remaja menjadi keresahan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyebab munculnya kenakalan remaja tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor, yakni faktor dari remaja itu sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal)

Kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyaknya terjadi perbuatan-perbuatan asusila seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, aborsi, pembunuhan, pencurian, tawuran antar pelajar, pemerasan/kekerasan (bullying) serta fenomena suporter bonek. Bentuk kenakalan-kenakalan tersebut menimbulkan keresahan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat kenyataan tersebut, untuk mengantarkan anak bangsa Indonesia yang akan menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif maka peran pendidikan sangat diperlukan dalam situasi seperti ini sebagai upaya pembentukan akhlak siswa.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan cara mentransfer ilmu melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam ajaran Islam pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak luput dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang berilmu. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasul kita merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (muamalah). Pendidikan yang begitu kompleks tersebut sudah diperankan oleh Rasul berabad-abad yang lalu (Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, 2020).

Menurut (Dinka Rosyita Dewi, 2017) Pendidikan akhlak/karakter yang sedang diterapkan di Indonesia pada saat ini merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi krisis akhlak yang terjadi pada saat ini. Berbagai macam karakter yang telah ditetapkan pada pendidikan karakter ini merupakan karakter yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai dan lain sebagainya.

Pendidikan akhlak pada peserta didik bertujuan agar terciptanya generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia, oleh karena itu pendidikan harus di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan dan problematika yang terjadi dimasa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia. Para pengelola pendidikan telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah perbaikan dan pengembangan kurikulum serta mutu pendidikan sekolah secara bertahap dan terus menerus. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 tahun 2015 salah satu alternatif yang digunakan adalah *full day school*.

Secara umum *full day school* atau sekolah sehari penuh didirikan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat pada saat ini. Beberapa diantaranya karena orang tua yang khawatir dengan pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang sedang berkembang pesat pada saat ini, oleh karena itu orang tua menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik dari aspek akademik dan non akademik dengan harapan anak tidak hanya matang dalam segi akademis namun juga dari segi karakter. Dengan begitu *full day school* merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat menghabiskan waktunya pada kegiatan-kegiatan positif disekolah yang akan didampingi oleh guru sehingga dapat mengurangi waktu peserta didik untuk melakukan hal yang sia-sia dan tidak membuat orangtua khawatir terhadap anaknya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu: Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Suharsimi Arikonto,1995). Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara

langsung kelapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua , maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Syaukah, 1998) bahwa penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks (*holistic konstektual*) melalui pengumpulan data dan juga dari kejadian alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. (Moleong, 2002) juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan berupa data tertulis atau juga lisan dari orang-orang yang diamati.

C. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pembelajaran full day school dalam penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri

1. Kurikulum Yang Mendukung

Kurikulum integral berbasis tauhid yang diterapkan di MTs Az-Zuhri sangat mendukung terlaksananya *full day school* dalam penanaman akhlak siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar, menjadikan siswa tidak sekedar mengetahui pengetahuan umum saja, melainkan juga mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam materi atau kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sehingga siswa

mendapat keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat sehingga mudah diaplikasikan oleh siswa.

2. Sumber Daya Manusia Dari Para Pendidik Yang Mumpuni

Para pendidik atau tenaga pengajar di MTs Az-Zuhri adalah dari alumni perguruan tinggi negeri dan swasta, serta dari alumni pesantren yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Selain itu, para pendidik telah memiliki kualitas pemahaman Islam yang baik. Berakhlak mulia, terampil dan mampu memahami perkembangan siswa. Melalui metode keteladanan dari para pendidiknya, maka siswa akan menjadikan para pendidik sebagai panutannya.

3. Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Kontributif

Sarana prasarana dan fasilitas yang disediakan MTs Az-Zuhri yang menerapkan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa dinilai cukup memberikan kontribusi. Menunjang bukan berarti harus lengkap dan mewah. Melainkan yang dimaksud menunjang adalah yang dapat memenuhi kebutuhan siswa, dalam hal ini yaitu untuk penanaman akhlak siswa.

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang tersebut antara lain penyediaan buku-buku yang lengkap sesuai kebutuhan siswa, menyediakan ruang yang cukup, serta adanya program bimbingan dan pendampingan dari para pendidik.

4. Metode Yang Sesuai

Penggunaan metode-metode dari para pendidik di MTs Az-Zuhri dapat menunjang pelaksanaan *full day school* dalam penanaman akhlak siswa.

Adanya metode pembiasaan, siswa akan terbiasa dengan hal positif yang dibiasakan di sekolah, dengan metode keteladanan, siswa akan mencontoh dan menirunya: melalui metode pemberian nasehat siswa akan terhindar dari hal negative dan mengerjakan hal positif yang dibiasakan di sekolah; dengan metode keteladanan, siswa akan terhindar dari hal negative dan mengerjakan hal positif serta metode-metode lain yang diterapkan di MTs Az-Zuhri yang membuat siswa tidak merasa bosan dan senang mengikuti *full day school* di sekolah.

5. Lingkungan Yang Kondusif

Lokasi MTs Az-Zuhri yang berada di lingkungan pesantren akan memberikan keuntungan tersendiri yaitu meminimalisir hal negatif dan menunjang hal positif. Dengan demikian, adanya lokasi sekolah di lingkungan pesantren dinilai lebih kondusif dan mendukung dengan penerapan *full day school* dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu, adanya pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah seperti di kebun, sawah, atau halaman sekolah, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung, melihat secara langsung sekaligus mengenal Sang Pencipta melalui pendekatan alam.

6. Wali Siswa yang Mendukung

Adapun respon orang tua terhadap pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri yaitu sangat menyetujui adanya *full day school* yang dilaksanakan di sekolah, hal itu dibuktikan melalui interaksi aktif orang tua kepada guru dan diwujudkan dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Diantara keuntungannya adalah orang tua merasa terbantu dalam mengawasi

perkembangan anaknya terutama dengan pendidikan akhlak, Apalagi setelah mengetahui output yang dihasilkan bahwa anaknya tidak hanya memiliki banyak pengetahuan umum, tetapi diperkuat dengan pengetahuan agama serta mengalami banyak perubahan dalam akhlak yang menjadi lebih baik.

7. Akhlak yang Terbentuk

Full day school yang diterapkan di di MTs Az-Zuhri banyak membentuk akhlak siswa, diantaranya yaitu:

- a. **Akhlak kepada Allah** diwujudkan melalui ketaatan beribadah seperti shalat tepat waktu, menutup aurat, gemar berdoa, gemar membaca dan menghafal al quran, berdzikir, menjadi imam shalat, dan memiliki aqidah yang lurus dan kuat.
- b. **Akhlak kepada Manusia** yang diwujudkan melalui kepedulian sosial, sopan santun, berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama. kejujuran. menjaga lisan dari perkataan kotor, disiplin, tolong menolong, menghormati yang tua, dan menyayangi yang muda, tanggung jawab, tepat waktu, percaya diri, sederhana, hemat,
- c. **Akhlak kepada Alam dan Lingkungan** diwujudkan melalui kepedulian terhadap alam dan lingkungan seperti, menjaga kebersihan, merawat tanaman, meletakkan sepatu dengan rapi dirak sepatu, tidak merusak sarana yang disediakan, melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku dan kelas selesai belajar.

Efektivitas *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa tercermin dari akhlak yang terbentuk di atas. Dengan akhlak yang ditanamkan pada siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menunjukkan semangat dan senang belajar, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga terpenuhi indikator pencapaian yaitu cerdas intelektual, matang emosional, dan taat spiritual.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri sudah berjalan dengan baik. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, serta kerja sama yang baik oleh seluruh dewan guru, dan karyawan untuk menjadi teladan dalam membentuk peserta didik.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006)
- Arikonto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Dewi, Dinka Rosyita, 'Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo', *Journal of Physical Therapy Science* (Surabaya, 2018), 1–120
- Ali Syaumah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998)

- Hasan, Nor, 'Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan*, 1. No (2006)
- Hawi, Akmal, 'Sistem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzudin Palembang', *Istinbath*, 2015
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2001)
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Martin, M. Andre dan Bhaskara, F.V, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, 2002)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dan Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Pratama, Aditya Bagus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Media, 2015)
- Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, 'Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik', *The Progressive and Fun Education Seminar*
- Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2008)
- Wahyudi dkk, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah*



Maslahah

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 3 (2020) || E-ISSN: 2723-5475

(Yogyakarta: Absolut, 2002)

Yuwono, Tristiyo Hendro, 'Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak', *Ar-Ruzz Media*, 2017